

**UPAYA MENINGKATKAN PENGENALAN GEOMETRI MELALUI
MODEL KOOPERATIF TEKNIK *LEARNING TOGETHER-CIRCLE OF
LEARNING* PADA KELOMPOK B DI TK KUNCUP SARI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Wahyu Rahmawati
Muniroh Munawar**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui teknik *larning together-circle of learning* pada anak Kelompok B di TK Kuncup Sari Semarang. Teknik pengambilan data saat penelitian adalah menilai beberapa aspek yaitu, 1) mengenal geometri, 2) mengelompokkan geometri, 3) mengurutkan pola geometri, dan 4) menggambar bentuk geometri. Subjek penelitian sebanyak 18 anak, yang terdiri 10 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Peningkatan kemampuan mengenal geometri menggunakan teknik *larning together-circle of learning* di TK Kuncup Sari Semarang tahun pelajaran 2015/2016 pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase pada siklus I yaitu 22.2% dalam kategori baik dan karena ada penyempurnaan dari beberapa kekurangan siklus I pada siklus II meningkat menjadi 88.9% dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui teknik *larning together-circle of learning* meningkatkan pengenalan geometri anak.

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize shapes of geometry through learning techniques together-circle of learning in children in kindergarten Kuncup Group B Sari Semarang. Techniques of data retrieval when the research was to assess some aspects, namely, 1) knowing the geometry, 2) grouping geometry, 3) sort geometri pattern, and 4) to draw geometric shapes. Subject of the study were 18 children, comprising 10 men and 8 women. Class Action Research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of four phases: planning, implementation phase, observation and reflection stages. Increased ability to recognize the geometry using techniques *larning together-circle of learning* in kindergarten bud Sari Semarang academic year 2015/2016 on this research indicated by an increase in the percentage of first cycle is 22.2% in both categories, and since there is a refinement of some shortcomings the first cycle in cycle II increased to 88.9% in both categories. Suah Based on research conducted, it can be concluded that the learning interesting and fun through learning techniques together-circle of learning geometry improve recognition of children.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak usia prasekolah atau usia TK termasuk pada tahap praoperasional dimana anak sudah mampu menggunakan simbol-simbol dalam pikirannya untuk mempresentasikan benda-benda atau kejadian serta menjelaskan suatu perbedaan. Dalam hal ini pentingnya pengenalan geometri sejak dini yaitu anak dapat memahami bentuk-bentuk yang ada di sekitar lingkungannya. Ketika terdapat sebuah benda (misal: atap rumah) yang dilihatnya kemudian anak tersebut dapat memberitahukan bahwa benda tersebut seperti bentuk segitiga.

Anak masih bingung dan ragu untuk menyebutkan serta membedakan dua buah bentuk geometri, mengelompokkan, menggambar dan menciptakan bentuk-bentuk geometri pada benda nyata. Sebagian anak masih belum bisa menyelesaikan puzzle geometri secara tepat, dan pada saat menyusun geometri, anak mudah sekali putus asa dan marah jika tidak berhasil menyusunnya. Di saat anak diminta untuk mengklasifikasi bentuk, beberapa anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan bentuknya. Anak mengenal bentuk geometri dengan gambar yang digambarkan guru yang ada dipapan tulis dan anak mendengarkan guru menyebutkan bentuk sambil anak menghafalkannya. Sehingga anak mengenalnya dengan cara menghafalkan gambar dan ucapan gurunya. Permainan edukatif hanya digunakan disaat-saat tertentu, guru lebih menekankan pada kegiatan mengerjakan lembar kerja. Karena terlalu sering mengerjakan lembar kerja, jarang sekali ada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Sehingga berdasarkan observasi saya beberapa anak masih ada yang suka menyendiri karena tidak ada yang mau bersama dia, ada juga anak yang bermain dengan satu teman saja.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Geometri

Geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga pernyataan tersebut didukung Clements dkk(dalam Sefeldt dan Wasik, 2008: 398). Belajar konsep-konsep maupun belajar

bahasa untuk mengungkapkan letak seperti di bawah, di atas, kiri, dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.

b. Tahapan Pengenalan Geometri

Anak dapat memahami konsep melalui pengalaman bermain dan guru membantu dalam mengenalkan konsep geometri. Membangun konsep geometri anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar. Anak usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang, dan lain sebagainya menurut Wahyudi (2005: 115) yaitu:

- 1) Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, segitiga
- 2) Membedakan bentuk
- 3) Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya
- 4) Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
- 5) Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.

c. Jenis-Jenis Geometri

Jenis-jenis geometri secara umum yaitu geometri 2 dimensi biasa disebut juga bangun datar dan geometri 3 dimensi yang biasa disebut bangun ruang. Menurut Sumanto,dkk (2008: 128) geometri 2 dimensi (bangun datar) adalah bangun yang mempunyai sisi dan sudut, diantaranya:

- 1) Segitiga adalah bangun yang memiliki tiga sisi
- 2) Jajar genjang adalah suatu segi empat yang sisi-sisinya sepasang sejajar
- 3) Persegi panjang adalah suatu jajar genjang yang satu sudutnya siku-siku
- 4) Belah ketupat adalah suatu jajar genjang yang dua sisinya berurutan sama panjang
- 5) Trapesium adalah suatu segi empat yang memiliki tepat sepasang sisi yang sejajar
- 6) Lingkaran adalah garis lengkung yang bertemu kedua ujungnya yang merupakan himpunan titik-titik yang berjarak sama dari sebuah titik tertentu

d. Pengertian Model Kooperatif

Dalam model pembelajaran kooperatif, menurut *Rohrbeck, Ginsburg-Block, fantuzzo & Miller* (dalam *Slavin*, 2011: 20), siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain. Kebanyakan model ini melibatkan siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan empat orang dengan kemampuan campuran.

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Saputra dan Rudyanto, 2005: 50) bahwa, “sistem pengajaran gotong royong atau pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok terstruktur termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok.

e. Ciri Model Kooperatif

Masitoh (2006: 7.24) mengemukakan belajar kooperatif ditandai dengan harapan-harapan sebagai berikut:

- 1) Semua anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar dari diriya sendiri dan orang lain.
- 2) Anak-anak memberikan kontribusi terhadap anak lainnya dengan cara membantu, memberikan dorongan, mengkritik, dan menghargai pekerjaan orang lain.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mencapai hasil-hasil kelompok. Kegiatan-kegiatan dirancang sehingga setiap orang berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Umpan balik diberikan kepada setiap anggota dan kelompok secara keseluruhan.
- 4) Anak-anak harus mempunyai kesempatan untuk merefleksikan proses dan hasil kerja kelompoknya.

f. Manfaat Model Kooperatif

Penerapan teknik *learning together-circle of learning* dapat memberikan manfaat yang besar apabila dilaksanakan dengan baik, karena teknik *learning together-circle of learning* tidak hanya menitik beratkan pada kerja kelompoknya

namun juga struktur. Menurut Rudyanto (2005: 52) manfaat dari model kooperatif meliputi :

- 1) Pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik.
- 2) Pembelajaran kooperatif mampu mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik dari guru, teman, bahan-bahan pelajaran ataupun sumber-sumber belajar yang lain.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim.
- 4) Dapat membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif, kerja sama yang dilakukan tidak memandang ras, agama ataupun status social.
- 5) Membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

g. Teknik Model Kooperatif

Untuk memudahkan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pada anak didik, maka disajikan beberapa teknik pembelajaran kooperatif. Menurut Rudyanto (2005: 69) teknik-teknik tersebut adalah:

1) Teknik Mencari Pasangan

Teknik belajar mengajar mencari pasangan, anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

2) Teknik Bertukar Pasangan

Teknik bertukar pasangan memberikan anak kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini dapat digunakan untuk pengembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, dan moral serta nilai-nilai agama.

3) Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat

Teknik ini memberikan kesempatan pada anak selain untuk bekerja sendiri tapi juga untuk mampu bekerja sama dengan oranglain. Keunggulan teknik ini anak dapat mengoptimalkan keikutsertaannya dalam proses belajar.

4) Teknik Berkirim Salam dan Soal

Teknik berkirim salam dan soal memberi anak didik kesempatan untuk melatih pengetahuan dan ketrampilan mereka. Anak membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelas.

5) Teknik Kepala Bernomor

Teknik ini memberikan kesempatan pada anak untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong anak untuk saling bekerja sama.

6) Teknik Kepala Bernomor Terstruktur

Teknik kepala bernomor terstruktur ini memudahkan dalam pembagian tugas. Anak belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan teman kelompoknya.

7) Teknik Dua Tinggal Dua Tamu

Teknik ini dapat digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik tersebut digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan. Struktur dua tinggal dua tamu member kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

8) Teknik Keliling Kelompok

Dalam kegiatan keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan atas pemikiran anggota yang lain.

9) Teknik Kancing Gemerincing

Dalam kegiatan ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dengan mendengarkan pandangan dan pendapat dari kelompok lain. Teknik ini memberi kesempatan kepada anak untuk berperan serta dalam pembelajaran secara kelompok.

10) Teknik Keliling Kelas

Dalam teknik ini, masing-masing kelompok mendapat kesempatan untuk memamerkan hasil kerja dan melihatkan hasil kerja kelompok lain.

11) Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar

Teknik ini memberikan kesempatan pada anak didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan social, agama, matematika, dan bahasa.

h. Metode kooperatif

Menurut Nur (2005: 5) terdapat tiga model pembelajaran kooperatif umum yang cocok untuk hampir seluruh mata pelajaran dan tingkat kelas, yaitu:

a. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

STAD telah digunakan untuk setiap mata pelajaran. STAD paling cocok untuk mengajarkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan dengan jelas, seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa, mekanika, geografi, ketrampilan membaca peta, dan konsep-konsep sains.

b. *Teams-Games-Tournament (TGT)*

TGT menggunakan presentasi guru dan kerja tim yang sama dengan STAD, hanya saja TGT menggunakan lomba mingguan sedangkan STAD menggunakan kuis. Siswa berkompetisi dengan anggota tim lain untuk mendapatkan poin untuk timnya.

c. *Jigsaw II*

Siswa bekerja dalam kelompok empat anggota, yang sama dengan tim-tim heterogen seperti STAD dan TGT. Siswa diberi tugas untuk membaca buku-buku kecil yang bersifat memberi informasi.

d. *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Siswa bekerja pada kecepatan mereka sendiri, sehingga apabila mereka lemah dalam ketrampilan-ketrampilan prasyarat mereka, mereka akan terlebih dulu dapat membangun sebuah landasan kuat berupa keterampilan prasyarat tersebut sebelum mereka belajar pokok bahasan yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila siswa dapat belajar lebih cepat maka mereka tidak perlu menunggu siswa teman sekelasnya.

e. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC merupakan suatu program komprehensif untuk pengajaran membaca dan menulis. Dalam mengajarkan membaca, guru mengajar siswa yang baru

belajar membaca dan menerapkan kelompok-kelompok membaca. Siswa ditempatkan ke dalam tim yang tersusun dari pasangan-pasangan siswa dari dua kelompok membaca yang berbeda. Siswa tidak akan diberi kuis sampai teman sesama timnya enentukan bahwa mereka siap.

3. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelompok B di TK Kuncup Sari Semarang tahun ajaran 2015/2016, yang menjadi subjek berjumlah 18 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Tiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan Siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal geometri melalui teknik *learning together-circle of learning* pada kelompok B di TK Kuncup Sari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Anak memerlukan waktu untuk membiasakan diri untuk bekerja kelompok. Terbukti dalam menyusun pola geometri masih ada beberapa anak yang semaunya sendiri dan tidak bisa diarahkan dengan temnnya.

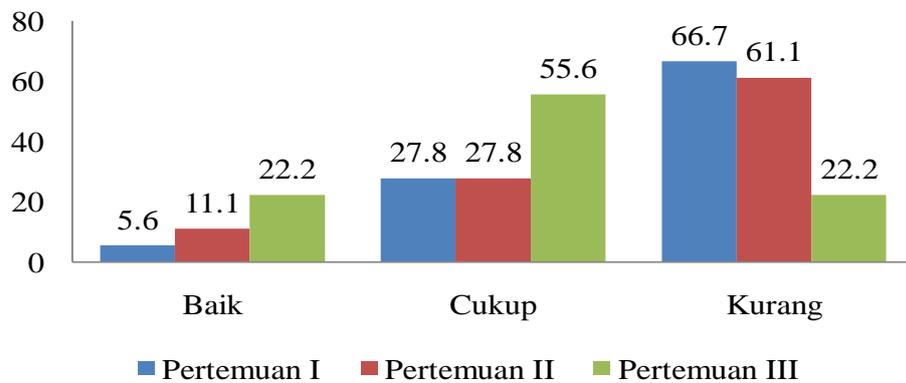
Siklus I pada pertemuan kedua dan ketiga prosentase kemampuan anak dalam mengenal geometri meningkat. Beberapa anak mulai dapat mengikuti kegiatan secara berkelompok dan mulai memahami bentuk geometri. Siklus II sudah mengalami banyak peningkatan, anak sudah mengerti dan paham dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.

Berikut gambaran peningkatan kemampuan mengenal geometri anak dari kondisi awal, siklus I dan siklus II:

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Observasi Pengenalan Bentuk Geometri

Indikator	Kriteria	Pesentase (%)		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Membedakan Bentuk	Baik	0	22.2	88.9
	Cukup	22.2	55.6	11.1
	Kurang	77.8	22.2	0
Jumlah		100	100	100

Grafik 1.
Rekapitulasi Hasil Observasi Pengenalan Bentuk Geometri



Data dari tabel grafik diatas dapat dilihat peningkatan kemampuan mengenal geometri anak dari mulai kategori baik kondisi awal yaitu 0%, siklus I yaitu 22.2% dan siklus II yaitu 88.9%. Pada kategori cukup kondisi awal yaitu 22.2%, siklus I yaitu 55.6% dan siklus II yaitu 11.1%. Kategori kurang pada kondisi awal yaitu 77.8%, siklus I yaitu 22.2% dan siklus II yaitu 0%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan kelas yang berbunyi melalui teknik *learning together-circle of learning* dapat meningkatkan kemampuan mengenal geometri anak pada kelompok B di TK Kuncup Sari Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui Teknik *learning together-circle of learning* dapat meningkatkan kemampuan mengenal geometri anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Hal tersebut di tandai dengan adanya peningkatan rata-rata skor rekapitulasi hasil observasi. Rata-rata peningkatan kemampuan mengenal geometri anak kelompok B TK Kuncup Sari Semarang pada kriteria Baik, kondisi awal 0% mengalami peningkatan menjadi 22.2% pada siklus I dan akhirnya meningkat menjadi 88.9% pada siklus II.

Hal ini seiring dengan pendapat dari Juwita, dkk (2000: 266) yaitu tahap pra operasional atau pada masa taman kanak-kanak anak dapat mempelajari beberapa dasar bentuk (yang dikenal dengan dasar-dasar geometri). Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Copley, Juanita V. 2001. *The Young Child and Mathematics*. United States of America: National Association for the Education of Young Children.
- Faj'riah, Yasri.dkk. *Pengenalan Bentuk Geometri dengan Media Balok pada Anak di TK Mujahidin II Pontianak*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/5743/6571>. di unduh pada tanggal 12 Februari 2016 Pukul 16.48
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung; PT. Reamaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juwita. 2000. *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak 3-5 Tahun*. Jakarta: CRI Indonesia
- Khasanah, Isma dan Nursanti, Ida. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Bermain mencipta bidang dari Kepingan Geometri pada Kelompok B TK IT Permata Bunda Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015*. <http://e-jurnal.upgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/821/738>. di unduh pada tanggal 26 Januari 2016 pukul 09.46
- Maghfiroh, Nur Lailatul Dan Setyowati, Sri. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri Melalui Permainan Kapal Tempel Pada Anak Kelompok Bermain Tarbiyatul Athfal Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. <Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paud-Teratai/Article/View/8457>. di unduh pada taggal 1 Februari 2016. 19:37
- Masitoh. 20005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Saputra, Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Slavin. Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Smith, Susan Sperry. 2009. *Early Childhood Mathematics*. United State of America: Gregory ErbSofiah, Siti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Eksplorasi Bentuk-Bentuk Geometri Dengan Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kelompok A1 TK Masyithoh Tunas Bangsa, Karangluhur, Kalianget, Wonosobo Tahun Pelajaran 2012-2013*. [Http://Lib.Unnes.Ac.Id/18894/1/1601910034.Pdf](http://Lib.Unnes.Ac.Id/18894/1/1601910034.Pdf). di unduh pada tanggal 1 Juli 2015 Pukul 8:52
- Sumanto, Y.D, dkk. 2008. *Gemar Matematika 5*. Surabaya; CV. Karya Utama
- Suprijono, Agus. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Suyati dan Khafid. 2004. *Pelajaran Matematika Penekanan pada erhitung Jilid 5B*. Jakarta: Erlangga
- Tim IKIP. 2013. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Serta Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Strata satu Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Wahyudi dan Damayanti. 2005. *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo
- Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks
- Wulandary. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif "Think Pair Share" terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak Kelompok A2 di TK Dharma Wanita Persatuan Lowayu Kabupaten Gresik*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/4041>. di unduh pada tanggal 12 Februari 2016 pukul 07.33
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group